

---

**GAMBARAN PELAYANAN PERAWAT DALAM MELAKSANAKAN PROSEDUR RESPONSE TIME (WAKTU TANGGAP) PADA PASIEN GAWAT DARURAT DI INSTALASI GAWAT DARURAT (IGD) RS SANTA ELISABETH MEDAN TAHUN 2023**

Oleh:

Gryttha Tondang<sup>1</sup>, Apriyanti Putri Silaban<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>STIKes Santa Elisabeth Medan

E-mail: <sup>2</sup>[apriyantasilaban546@gmail.com](mailto:apriyantasilaban546@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: 20-09-2023

Revised: 02-10-2023

Accepted: 19-10-2023

**Keywords:**

Respon Time, Pelayanan Perawat.

**Abstract:** Latar Belakang Response time adalah selisih waktu tanggap bagaimana mendapat respon perawat untuk tindakan dengan waktu pasien tiba di IGD. Response time (waktu tanggap) adalah kecepatan dalam penanganan pasien dihitung sejak pasien datang sampai dilakukan penanganan. Tujuan untuk mengetahui gambaran pelayanan perawat dalam melaksanakan prosedur response time pada pasien gawat darurat di rumah sakit santa Elisabeth medan tahun 2023. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah rancangan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat yang ada di ruangan IGD Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023 sebanyak 18 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan consecutive sampling. Pengambilan data yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan observasi atau pengamatan langsung pada perawat di IGD. Berdasarkan Hasil penelitian, penulis mendapatkan hasil berdasarkan usia perawat IGD Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023 didapatkan sejumlah 18 orang perawat dengan usia tertinggi dengan presentase (33.3%). Berdasarkan tabel jenis kelamin jenis kelamin perempuan 14 responden (77.8%). Berdasarkan tabel Pendidikan jenjang D3 Keperawatan dengan jumlah 12 responden (66,7%). Berdasarkan tabel masa kerja perawat masa kerja 6 tahun dengan sejumlah 5 responden (27.8%). Response Time perawat IGD Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023 .Berdasarkan tabel selisih waktu <5 menit dengan mayoritas 10 responden (55.6%). Diharapkan juga agar perawat lebih meningkatkan response time perawat dalam melakukan waktu tanggap atau respon kepada pasien yang berkunjung ke IGD untuk berobat.

---

**PENDAHULUAN**

Response time adalah selisih waktu tanggap bagaimana mendapat respon perawat untuk tindakan dengan waktu pasien tiba di IGD. Response time (waktu tanggap) adalah kecepatan dalam penanganan pasien dihitung sejak pasien datang sampai dilakukan

penanganan. Respon time (waktu tanggap) yang mana pelayanan dapat dihitung dengan hitungan menit dan sangat dipengaruhi oleh berbagai hal, baik mengenai jumlah tenaga maupun komponen – komponen lain yang mendukung ( Pira, 2021).

Perawat merupakan salah satu tenaga medis di rumah sakit yang memberikan pelayanan untuk memberikan perawatan kepada pasien dan menunjang kesehatan pasien, memiliki kemampuan dan wewenang melakukan tindakan keperawatan berdasarkan ilmu yang dimiliki dan diperoleh melalui pendidikan keperawatan, pekerja yang selalu ada di setiap rumah sakit yang bertanggungjawab atas kesehatan pasien, memiliki tugas pada pelayanan rawat inap, rawat jalan atau poliklinik dan pelayanan gawat darurat (Siswadi 2021),

Kegawatdaruratan adalah suatu keadaan seseorang yang berada pada suatu kondisi yang mengancam hidupnya dimana sangat memerlukan pertolongan pertama yang berguna untuk menghindari kecacatan dan kematian saat seseorang berada pada kondisi kegawatdaruratan ( Zuhroid (2021),

Sebagian besar *response time* perawat beradadalam kategori lambat yaitu sebanyak 51orang (63,8%) dan sebagian besar pasientidak puas terhadap pelayanan Gawat Darurat yaitusebanyak 47 orang (58,8%). Berdasarkan uji statistik diperoleh  $p = 0,002$  ( $p < 0,05$ ) dengan derajat kemaknaan ( $\alpha = 0,05$ ) ini berarti ada hubungan *response time* dengan kepuasan pasien. Hasil ini didukung oleh penelitian Karame & Husain (2019) sebanyak 21 responden (55,3%) respon time perawat yang lambat terdapat 18 responden (47,4%) yang mengatakan kurang puas dan sebanyak 3 responden (7,9%) yang mengatakan puas. Kemudian dari 17 responden (44,7%) yang mengatakan respon time perawat cepat terdapat 4 responden (10,5%) yang mengatakan kurang puas dengan pelayanan yang diberikan di UGD. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai *signifikan* 0,000 atau lebih kecil nilai  $\alpha$  0,05 dengan demikian dapa disimpulkan terdapat gambaran yang bermakna antara respon time perawat dengan kepuasan.( Kumaladewi ,2021),

Keterlambatan penanganan pada pasien di Instalasi gawat darurat dapat mengakibatkan kecacatan atau kematian yang mana menurut Matilu (2014) dalam penelitiannya membuktikan waktu tanggap perawat pada penanganan pasien gawat darurat yang memanjang dapat menurunkan usaha penyelamatan pasien dan terjadinya perburukan kondisi pasien. Jika waktu tanggap lambat akan berdampak pada kondisi pasien seperti rusaknya organ-organ dalam atau komplikasi, kecacatan bahkan kematian, dan apabila waktu tanggap cepat maka akan berdampak positif yaitu mengurangi beban pembiayaan, tidak terjadi komplikasi dan berkurangnya angka mortalitas dan morbiditas ( Pira 2021).

Mutu dan kualitas pelayanan adalah salah satu indikator kualitas pemberian pelayanan yang harus kita berikan. Pasien baru akan merasa mutu pelayanan baik apabila kinerja perawat yang diperolehnya sama atau melebihi dari pada yang diharapkan dan sebaliknya, mutu pelayanan yang buruk apabila kinerja perawat di perolehnya tidak sesuai dengan harapannya. Pelayanan kegawatdaruratan harus ditingkatkan secara terus-menerus untuk memenuhi harapan masyarakat yang selalu menginginkan kualitas pelayanan yang bermutu tinggi. Untuk mencapai pelayanan yang bermutu tinggi tersebut perlu peningkatan kualitas sumber daya manusia, di samping peningkatan sarana dan prasarana Fasilitas pelayanan kesehatan, tanpa meninggalkan prinsip pelayanan yang terjangkau biayanya bagi masyarakat. Keberhasilan waktu tanggap atau *response time* sangat tergantung kepada

kecepatan yang tersedia serta kualitas pemberian pertolongan untuk menyelamatkan nyawa atau mencegah cacat sejak di tempat kejadian, dalam perjalanan hingga pertolongan ke rumah sakit. *Response time* (waktu tanggap) perawat dalam penanganan kegawatdaruratan yang cepat dan tepat akan meningkatkan mutu pelayanan kepada pasien dan keluarga pasien. Semakin cepat *response time* perawat terhadap pasien maka mutu pelayanan akan semakin meningkat dan sebaliknya semakin lambat respon yang diberikan oleh perawat maka akan mengurangi tingkat kepuasan pasien atau keluarga pasien terhadap kinerja perawat. *Response time* perawat perlu dipertahankan untuk meningkatkan mutu pelayanan Rumah Sakit terutama di IGD agar pasien puas terhadap pelayanan perawat dalam melakukan tindakan. Perawat agar selalu berupaya memberikan *response time* yang cepat dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan gawat darurat dan peneliti lain dapat melakukan penelitian dengan menggunakan variabel lain seperti ketersediaan fasilitas/alat, jumlah perawat atau pegawai, birokras (Pira, 2021).

Berdasarkan fenomena tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul Gambaran Pelayanan Perawat Dalam Melaksanakan Prosedur *Response Time* Pada Pasien Gawat Darurat IGD Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023.

## LANDASAN TEORI

### Respon Time

*Response time* merupakan kecepatan dalam penanganan pasien, dihitung sejak pasien datang sampai dilakukan penanganan. Waktu tanggap yang baik bagi pasien yaitu  $\leq 5$  menit. Waktu tanggap gawat darurat merupakan gabungan dari waktu tanggap saat pasien tiba di depan pintu puskesmas sampai mendapat respon dari petugas ruangan gawat darurat dengan waktu pelayanan yang diperlukan pasien sampai selesai proses penanganan gawat darurat (Bobi, 2020).

*Response time* atau ketepatan waktu yang diberikan pada pasien yang datang ke gawat darurat memerlukan standar sesuai dengan kompetensi dan kemampuannya sehingga dapat menjamin suatu penanganan gawat darurat dengan *response time* yang cepat dan penangananan yang tepat. Hal ini dapat dicapai dengan meningkatkan sarana, prasarana, sumber daya manusia dan manajemen Gawat Darurat sesuai standar (Isrofah et al., 2020)

Waktu tanggap (*response time*) adalah sebuah penanganan kasus kegawat daruratan dimana menjadikan Gawat Darurat sebagai gerbang utama penanganan kasus pasien dengan kondisi terancam dipelayanan kesehatan. Tindakan kegawatdaruratan membutuhkan kompetensi dan keahlian khusus bagi tenaga kesehatan serta penanganan yang cepat dan tindakan yang tepat dalam memberikan pertolongan kepada pasien dengan waktu penanganan maksimal lima menit pada setiap kejadian pada pasien (Perceka, 2020).

### Perawat

Perawat adalah seseorang yang telah menyelesaikan program Pendidikan keperawatan baik di dalam maupun di luar negeri yang diakui oleh pemerintah Republik Indonesia, teregistrasi dan diberi kewenangan untuk melaksanakan praktik keperawatan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Perawat adalah tenaga profesional yang mempunyai pendidikan dalam sistem pelayanan kesehatan, dimana sebagai tenaga Kesehatan yang mengasuh dan merawat orang lain yang mengalami masalah Kesehatan (Ariga, 2020).

Perawat profesional adalah perawat ahli madya, perawat ahli, ners, ners spesialis

dan ners konsultan yang pendidikan keperawatannya bersal dari jenjang perguruan tinggi keperawatan (Kusnanto, 2023).

Penanganan kegawatdaruratan membutuhkan ketenagaan, keluasan pengetahuan yang didapatkan oleh seorang tenaga kesehatan dari pengalaman ataupun dari peningkatan ketrampilan dan ilmu kedaruratan dengan tetap mengedepankan keamanan baik dari petugas kesehatan, pasien, dan lingkungan pada saat memberikan asuhan keperawatan gawat darurat. Pertolongan kegawatdaruratan yang berkualitas membutuhkan kecermatan, kecepatan, ketepatan dari petugas kesehatan yang dilakukan secara sendiri ataupun kerjasama tim, sehingga tercipta kepuasan dari klien maupun keluarga. Kondisi kegawatdaruratan yang tidak terprediksi mampu membuat kegelisahan, ketakutan, stress seorang petugas kesehatan, dimana penyebaran infeksi mengancam nyawa korban, petugas kesehatan, lingkungan termasuk keluarga yang sehat.

Tindakan petugas kesehatan dalam *response time* penyelamatan nyawa (life saving) saat kondisi kegawatdaruratan dipengaruhi oleh kompetensi perawat, sarana dan prasarana dalam memberikan pertolongan, performa penolong yang dipengaruhi oleh pengetahuan dan keterampilan, kecepatan dan ketepatan pelayanan, karakter pasien, ketersediaan tenaga kesehatan, pelaksanaan manajemen kegawatdaruratan, strategi penatalaksanaan kegawatdaruratan, beban kerja tenaga kesehatan, serta penempatan staf, sehingga diharapkan dengan kondisi yang memadai dan mendukung pertolongan kegawatdaruratan mampu diberikan secepat mungkin, setidaknya terlayani lima menit setelah sampai di gawat darurat sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 856/Menkes/SK/IX/2009 tentang standar instalasi gawat darurat rumah sakit, *response time* yang baik mampu menciptakan kepuasan pasien, keluarga, dan petugas kesehatan. Prinsip praktik kegawatdaruratan adalah cepat dan tepat, dapat dilakukan oleh siapa saja yang menemukan kejadian atau korban dan tepat, dapat dilakukan oleh siapa saja yang menemukan kejadian atau korban kegawatdaruratan pertama kali, dimana tindakan tersebut dapat berupa mencari pertolongan, melakukan transportasi, dan menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan, hingga kemampuan melakukan *basic life support* dan *advanced life support* (Jainurakhma, 2022).

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dirancang untuk mendapatkan lebih banyak informasi tentang karakteristik di bidang studi tertentu. Dalam penelitian ini mengambil sampel dengan teknik *consecutive sampling* dan didapatkan sebanyak 18 responden.

Instrument yang digunakan adalah Observasi berupa checklist dan rating scale yaitu lembar observasi SOP pelaksanaan response time perawat pada pelayanan gawat darurat pasien di IGD Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023.

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan *software* (SPSS) pengolah data. Kemudian data disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase (%).

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Data Demografi (Umur, Jenis Kelamin,**

**Pendidikan, Masa Kerja) Gambaran Pelayanan Perawat  
Dalam Melaksanakan Prosedur Respon Time Pada Pasien Gawat Darurat Di  
IGD Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023**

<b>Karakteristik</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	4	22.2
Perempuan	14	77.8
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>100.0</b>
<b>Umur</b>		
27 -32 tahun	3	16.7
33-39	3	16.7
40-45 tahun	6	33.3
46-50	5	27.8
51-56	1	5.6
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>		
D3 Kep	12	66.7
S.Kep	6	33.3
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>100.0</b>
<b>Masa kerja</b>		
2 tahun	3	16.7
4 tahun	11	61.1
5 tahun	4	22.2
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>10.0</b>

Berdasarkan tabel 5.2 diatas diperoleh data berdasarkan data jenis kelamin laki laki diperoleh sebanyak 4 responden (22 %) dan jenis kelamin perempuan diperoleh sebanyak 14 responden (77 %) dan Usia 27-32 tahun diperoleh sebanyak 3 responden (16.7 %) dan 33-39 tahun diperoleh sebanyak 3 responden (16.7%) 40-45 tahun diperoleh 6 responden (27.8 %) dan 46-50 tahun diperoleh sebanyak 5 responden (27.8 %) dan 51-56 tahun 1 responden (5.6 %) dan Pendidikan D3 Kep diperoleh sebanyak 12 responden (66.7 %) dan pendidikan S.Kep diperoleh sebanyak 6 responden (33.3 %) dan Masa kerja 2 tahun 3 responden (16.7 %) dan 4 tahun di peroleh sebanyak 11 responden (61.1 %) dan 5 tahun di peroleh sebanyak 4 responden (22.2 %).

1. Berdasarkan Usia

Berdasarkan tabel usia perawat IGD Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023 diatas, didapatkan sejumlah 18 orang perawat yang bertugas di ruangan IGD mulai dari usia 27-32 tahun dengan jumlah 3 responden (16,7%), usia 33-39 tahun dengan jumlah 3 responden (16,7%), usia 40-45 tahun dengan jumlah 6 responden (33,3%), usia 46-50 tahun dengan jumlah 5 responden (27,8%), usia 51-56 tahun dengan jumlah 1 responden (5,6%).

Dari tabel usia perawat yang bertugas di IGD, penulis berasumsi bahwa usia dapat mempengaruhi pengetahuan dan kinerja seorang perawat pada kecepatan dan ketepatan pada saat melakukan tindakan penanganan gawat darurat sesuai dengan waktu yang ditentukan dalam pelayanan kegawatdaruratan di IGD.

Hal ini didukung oleh pernyataan yang mengatakan bahwa kecepatan waktu tanggap dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya usia, jenis kelamin, pendidikan dan masa kerja karena semakin lama masa kerja akan semakin banyak pengetahuan, kompetensi dan pengalaman yang didapatkan (Salsha & Siregar, 2019).

Semakin dewasa seseorang maka akan semakin meningkat pengetahuannya dan pengalamannya. Menurut Notoadmodjo (2010), pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh usia dimana semakin tinggi usia seseorang akan semakin bertambah ilmu dan pengetahuannya (Gawat et al., 2021).

Usia 2-56 tahun merupakan usia produktif dimana semakin tinggi usia seseorang, maka semakin bertambah ilmu atau pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki. Pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang perawat maka akan membuat perawat tersebut terampil dalam melakukan tindakan (Gawat et al., 2021).

## 2. Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel jenis kelamin perawat IGD Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023 diatas didapatkan sejumlah 18 orang perawat yang bertugas di ruangan IGD dari mulai jenis kelamin laki-laki dengan sejumlah 4 responden (22.2%) dan jenis kelamin perempuan 14 responden (77.8%).

Dari tabel jenis kelamin perawat yang bertugas di ruangan IGD penulis berasumsi menunjukkan bahwa laki-laki yang bertugas di IGD itu banyak tapi yang lebih banyak dibutuhkan adalah perempuan. laki-laki biasanya lebih cepat pergerakannya dalam melakukan tindakan penanganan dibandingkan perempuan yang melakukan tindakan. Hal ini dipengaruhi oleh factor energi atau kekuatan antara laki-laki dan perempuan.

Hal ini didukung yang menyatakan bahwa jenis kelamin laki-laki memiliki respon time yang cepat dibandingkan perempuan dikarenakan laki-laki memiliki keunggulan fisik (Salsha & Siregar, 2019).

Biasanya laki-laki lebih bisa menangani keadaan darurat dibandingkan perempuan, namun seiring perkembangan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi ditemukan bahwa perempuan juga lebih baik dalam menangani pasien di unit gawat darurat (Gawat et al., 2021).

## 3. Pendidikan Perawat IGD

Berdasarkan tabel Pendidikan perawat IGD, dimana didapatkan hasil terbanyak berada pada pendidikan jenjang D3 Keperawatan dengan jumlah 12 responden (66,7%), dan yang pendidikan jenjang S1 Keperawatan dengan jumlah 6 responden (33,3%).

Dari hasil tabel jenjang pendidikan diatas penulis berasumsi bahwa pendidikan D3 Keperawatan lebih banyak yang bekerja di IGD, hal ini dapat di katakan bahwa pendidikan D3 Keperawatan merupakan pendidikan vokasi yang menghasilkan lulusan yang mempunyai sikap, pengetahuan dan ketrampilan di bidang keperawatan khususnya dibidang kegawatdaruratan.

Hal ini didukung yang menyatakan bahwa salah satu syarat perawat diruang perawatan gawat darurat adalah memiliki ijazah dibidang keperawatan dan memiliki pelatihan dibidang kegawatdaruratan. Pendidikan D3 Keperawatan merupakan Pendidikan vokasi yang menghasilkan lulusan yang mempunyai sikap, pengetahuan dan ketrampilan di bidang keperawatan. Lulusan D3 keperawatan biasanya sudah dibekali sertifikat pelatihan kursus perawatan gawat darurat. Jadi lulusan D3 keperawatan sudah memenuhi kriteria

untuk menjadi perawat gawat darurat. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang dan lebih mudah menerima ide-ide dan teknologi. Makin tinggi pendidikan, manusia akan membuahakan pengetahuan baik yang menjadikan hidup berkualitas (Gawat et al., 2021).

#### 4. Masa Kerja

Berdasarkan tabel masa kerja perawat IGD Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023 diatas didapatkan sejumlah 18 responden yang bertugas di ruangan IGD dari mulai masa kerja 2 tahun dengan sejumlah 2 responden (11.1%) dan masa kerja 3 tahun dengan sejumlah 3 responden (16.7%) dan masa kerja 4 tahun dengan sejumlah 3 responden (16.7%). Dan masa kerja 5 tahun dengan sejumlah 5 responden (27.8%) dan masa kerja 6 tahun dengan sejumlah 5 responden (27.8%).

Dari hasil jumlah masa kerja yang didapat dari tabel diatas, bahwasanya masa kerja paling banyak respondennya adalah berada pada masa kerja 6 tahun dengan 5 responden (22.8%).

Dari hasil tabel diatas, penulis berasumsi bahwa lama masa kerja akan mempengaruhi kualitas kinerja perawat di IGD.

Hal ini didukung yang menyatakan bahwa kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pekerja dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dimana dipengaruhi oleh faktor kemampuan dan motivasi (Kusumawati & Frandinata, 2019).

**Tabel 2 Berdasarkan jam datang pasien, jam datang pemeriksaan dan selisi waktu di ruang IGD Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2023**

Jam datang pasien	f	%
08:00-11:20	7	38.9
12:15-15:20	6	33.3
16.00-19:15	5	27.8
<b>Total</b>	18	100.0
Jam pemeriksaan	J	
08:47, 08:48	2	11.1
10:00,10:36,10:45	3	16.7
11:02,11:16	2	27.8
12:7,13:24	2	11.1
14:1,14:3, 14:4	3	16.7
15:08	1	5.6
16:35, 16:39	2	11.1
17:57, 18:14, 19:14	3	16.7
total	18	10.00
<b>total</b>	18	27,8
Selisi waktu		

2	8	44.4
3	5	27.8
4	3	16.7
5	2	11.1
<b>total</b>	18	100.0

Berdasarkan tabel 5.2.2 diatas menunjukkan jam datang pasien 08:00- 11:20 WIB diperoleh sebanyak 7 responden (38.9 %) dan 12:15-15:20 WIB diperoleh sebanyak 6 responden (33.3 %) dan 16.00-19:15 WIB diperoleh sebanyak 5 responden (27 %) dan jam periksa pasien 08:47, 08:48 WIB di peroleh sebanyak 2 responden (11.1 %) dan 10:00, 10:36, 10:45 WIB diperoleh sebanyak 3 responden (16.7 %) dan 11:02, 11:16 WIB diperoleh sebbanyak 2 responden (11.1 %) dan 12:07, 13:24 WIB diperoleh sebanyak 2 responden (11.1 %) dan 14:01, 14:03, 14:04 WIB diperoleh sebanyak 3 responden (16.7 %) dan 15:18 WIB diperoleh sebanyak 1 responden (5,6 %) dan 16:35, 16:39 WIB diperoleh sebanyak 2 responden (11.1 %) dan 17:57, 18:14, 19:14 WIB diperoleh sebanyak 3 responden (16.7 %).

Berdasarkan tabel masa kerja perawat IGD Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023 diatas didapatkan sejumlah 18 responden yang bertugas di ruangan IGD <5 dengan sejumlah 10 responden (55.6%) dan >5 dengan sejumlah 8 responden (44.4%)

Dari hasil jumlah masa kerja yang didapat dari tabel diatas, bahwasanya masa kerja paling banyak respondennya adalah berada <5 menit dengan jumlah 10 responden (55.6%)

Dari hasil tabel diatas, penulis berasumsi bahwa <5 menit akan mempengaruhi waktu tanggap perawat di IGD.

Hasil ini dukung yang menyatakan bahwa <5 menit ini dalah Waktu tanggap (response time) pelayanan merupakan gabungan antara waktu tanggap saat pasien tiba di depan pintu rumah sakit sampai pasien mendapatkan penanganan awal atau respon dari petugas instalasi gawat darurat dengan waktu yang digunakan sampai selesai pasien diberi pertolongan pertama .Keputusan Menteri Kesehatan (2009) yang menyatakan bahwa pasien gawat darurat harus ditangani dalam waktu < 5 menit (Rumampuk & Katuuk, 2019).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penulis pada responden dengan 18 perawat yang bekerja di ruangan IGD rumah sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023, penulis mendapatkan hasil sebagai berikut:

1. Berdasarkan usia perawat IGD Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023 didapatkan sejumlah 18 orang perawat yang bertugas di ruangan IGD dengan usia tertinggi adalah 40-45 tahun dengan jumlah responden adalah 6 responden dengan presentase (33.3%).
2. Berdasarkan tabel jenis kelamin perawat IGD Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023 diatas didapatkan sejumlah 18 orang perawat yang bertugas di ruangan IGD dari mulai jenis kelamin perempuan 14 responden (77.8%).
3. Berdasarkan tabel Pendidikan perawat IGD rumah sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023 di atas didapatkan sejumlah 18 orang perawat yang bertugas di IGD dengan hasil terbanyak berada pada pendidikan jenjang D3 Keperawatan dengan jumlah 12 responden (66,7%)

4. Berdasarkan tabel masa kerja perawat IGD Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023 diatas didapatkan sejumlah 18 responden yang bertugas di ruangan IGD dari mulai masa kerja 6 tahun dengan sejumlah 5 responden (27.8%).
5. Berdasarkan Respon Time perawat IGD Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023 di dapatakan mayoritas <5 sebanyak 10 responden (55.6%).

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Admin, M Fikri Ramadhan, & Oscar Ari Wiryansyah. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Response Time Dalam Menentukan Triase Diruang Igd. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 10(19), 56–62. <https://doi.org/10.52047/jkp.v10i19.61>
- [2] Akhirul, T., & Fitriana, N. F. (2020). Hubungan Rensponse Time Pelayanan Instalasi Gawat Darurat (IGD) Dengan Tingkat Kepuasan Pasien. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 001(September), 263–271. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM>
- [3] Ariga. (2020). KONSEP DASAR KEPERAWATAN (N. & Amelia (ed.)).
- [4] Ayu, S. W. (2021). SOP terapi oksigen. <https://www.studocu.com/id/document/universitas-negeri-padang/administrasi-kepegawaian/sop-terapi-oksigen/40232028>
- [5] Change, G., Cimino, M., York, N., Alifah, U., Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, A., Chinatown, Y., Staff, C., & Change, G. (2021). Pengaruh Pengantar Pasien, Kondisi Pasien, Dan Beban Kerja Tenaga Kesehatan IGD. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(2), 6.
- [6] Dkk, F. &. (2021). Keperawatan Kegawatdaruratan dan Kebencanaan (Arif (ed.)).
- [7] Fathia, N. A., & Kurdaningsih, S. V. (2022). Karakteristik Perawat Terhadap Waktu Tanggap Dalam Penanganan Kegawatn Pasien Di Instalasi Gawat Darurat. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 7(2). <https://doi.org/10.36729/jam.v7i2.856>
- [8] Firmansyah, H., Nurwidiyanti, E., Cing, M. T. G. C., Dewi, C. F., & Vidigal, J. N. M. (2021). Keperawatan Kegawatdaruratan Dan Kebencanaan (A. Munandar (ed.)). *Media Sains Indonesia*. [https://www.academia.edu/34831905/makalah\\_defisit\\_perawatan\\_diri\\_docx](https://www.academia.edu/34831905/makalah_defisit_perawatan_diri_docx)
- [9] Gawat, I., Rsud, D., & Rangkasbitung, A. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Lama Kerja dengan Waktu Tanggap Perawat di Pendahuluan Ruang Perawatan Gawat Darurat (IGD) akhir-akhir ini dianggap semakin menjadi bagian terpenting dari sebuah rumah sakit atau puskesmas . IGD menjadi bagian utama bagi . 4(2). <https://doi.org/10.32524/jksp.v4i2.269>
- [10] Isrofah, Indriono, A., & Setiyarso, T. (2020). Hubungan Response Time Pelayanan Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Di Instalasi Gawat Darurat ( Igd ) Rsud Batang. *RISTEK: Jurnal Riset, Inovasi Dan Teknologi Kabupaten Batang*, 4(2), 19–29. <https://doi.org/10.55686/ristek.v4i2.76>
- [11] Karokaro, T. M., Hayati, K., Sitepu, S. D. E. U., & Sitepu, A. L. (2020). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Waktu Tanggap (Response Time) Pasien Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Grandmed. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (Jkf)*, 2(2), 172–180. <https://doi.org/10.35451/jkf.v2i2.356>
- [12] Kumaladewi, R. I., Prasetyo, J., & Aziz, A. N. (2021). Hubungan Response Time Dengan

- Tingkat Kepuasan Pasien. *JURNAL EDUNursing*, 5(1), 62–76.
- [13] Kusumawati, D., & Frandinata, D. (2019). Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Igd Rsud Blambangan Banyuwangi Tahun 2015. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 3(Kinerja Perawat), 176–190.
- [14] Nursalam. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*.
- [15] Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. In *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis (4th ed.)*. Jakarta. In *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*.
- [16] Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (Lestari (ed.); 5th ed.)*.
- [17] Nusdin. (2020). *Keperawatan Gawat Darurat (Diah (ed.))*.
- [18] Obar, S. &. (2022). *Konsep Dasar Keperawatan II (Sari (ed.))*. [https://www.google.co.id/books/edition/Buku\\_Konsep\\_Dasar\\_Keperawatan\\_II/tm6dEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=BUKU+terbaru++TENTANG+KONSEP+KEPERAWATA+N+pada+tujuan+perawat&pg=PA36&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Konsep_Dasar_Keperawatan_II/tm6dEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=BUKU+terbaru++TENTANG+KONSEP+KEPERAWATA+N+pada+tujuan+perawat&pg=PA36&printsec=frontcover)
- [19] Oktavianeni. (2019). STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL EMERGENCY RESPONSE TIME DI IGD. <https://www.scribd.com/document/397792390/006-Spo-Emergency-Respon-Time-Di-Igd>
- [20] Perceka, A. L. (2020). Hubungan Mutu Pelayanan Keperawatan dengan Kepuasan Pasien di Ruangan IGD RSUD Dr. Slamet Garut. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 006(02), 270–277. <https://doi.org/10.21776/ub.jiap.2020.006.02.14>
- [21] Pira, P., Rahmawati, A., & Kholina. (2021). Hubungan Response Time Perawat Dengan Pelayanan Gawat Darurat Di The Relationship Of Response Time To Services In The Emergency Installation Demang Sepulau Raya Hospital Central Lampung 2021 Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 6, 69–79.
- [22] Polit, D. F., & Beck, C. T. (2012). *Nursing Research; Principles and Methods*. In 2012 (Vol. 4, Issue 1, pp. 1–697).
- [23] Rumampuk, J., & Katuuk, M. E. (2019). Hubungan Ketepatan Triase Dengan Response Time Perawat Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Tipe C.
- [24] Salsha, A., & Siregar, S. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan terhadap pelaksanaan triage di IGD. <https://osf.io/8hwzb/download/?format=pdf>
- [25] Siswadi. (2021). Faktor Determinan Stress Kerja dan Kinerja Perawat. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(1), 17–34. <https://doi.org/10.30596/jimb.v22i1.5627>